

Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda

Sholahudin Al'Ayubi¹⁾, Tri Novita Irawati²⁾

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Jember, Jember
Email: sholahudin0679@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Jember, Jember
Email: tri.novitairawati@gmail.com

Abstract

In the era of the industrial revolution 4.0, access to information can be received directly from anywhere and at any time through the use of the internet. From year to year the use of the internet is increasing, especially in the use of social media by most of the younger generation. Therefore it is necessary to strengthen the abilities and skills of the younger generation in digesting the information obtained. In this case digital literacy plays an important role in changing the analytical and critical mindset in receiving existing information. This service activity is in the form of counseling/providing material related to strengthening digital literacy through the role of social media online and offline. The method of this activity includes problem identification, planning, preparation, counseling/delivery of material and evaluation. The result of this activity is an increased understanding of digital literacy through the role of social media. Based on the activities that have been carried out, it has given a positive response to the younger generation in the form of a very good level of understanding, namely more than 50% of online and offline participants really understand the material presented.

Keywords: digital literacy, social media

Abstrak

Di era revolusi industri 4.0 ini akses informasi dapat diterima secara langsung dari manapun dan kapanpun melalui penggunaan internet. Dari tahun ke tahun penggunaan internet semakin bertambah khususnya pada penggunaan media sosial oleh sebagian besar generasi muda. Oleh karena itu diperlukan penguatan terkait kemampuan dan kemahiran generasi muda dalam mencerna informasi yang diperoleh. Dalam hal ini literasi digital sangat berperan penting dalam merubah pola pikir yang analisis dan kritis dalam menerima informasi yang ada. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan/pemberian materi terkait penguatan literasi digital melalui peranan media sosial secara daring dan luring. Metode kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, penyuluhan/penyampaian materi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman literasi digital melalui peranan media sosial. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan memberikan respon positif bagi generasi muda berupa tingkat pemahaman yang sangat baik yaitu lebih dari 50% peserta daring dan luring sangat paham terhadap materi yang disampaikan

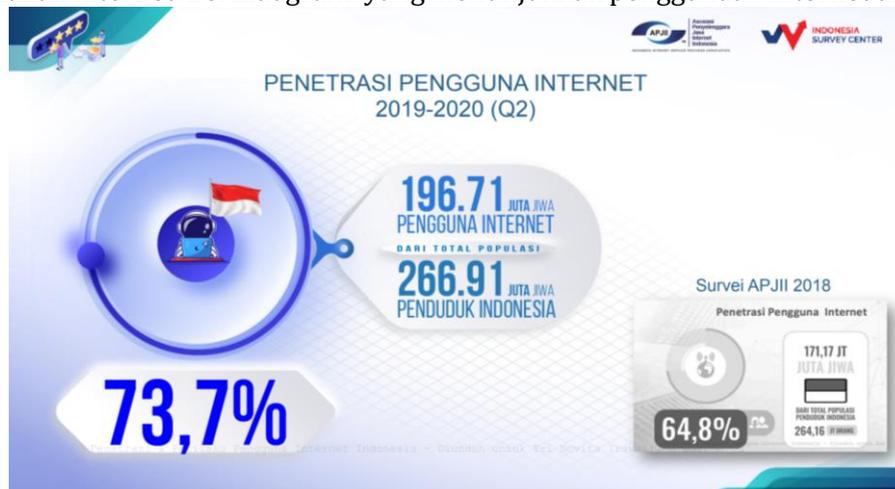
Kata Kunci: literasi digital, media sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menyebabkan kesadaran berkomunikasi dan kemampuan bermedia bagi masyarakat. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital

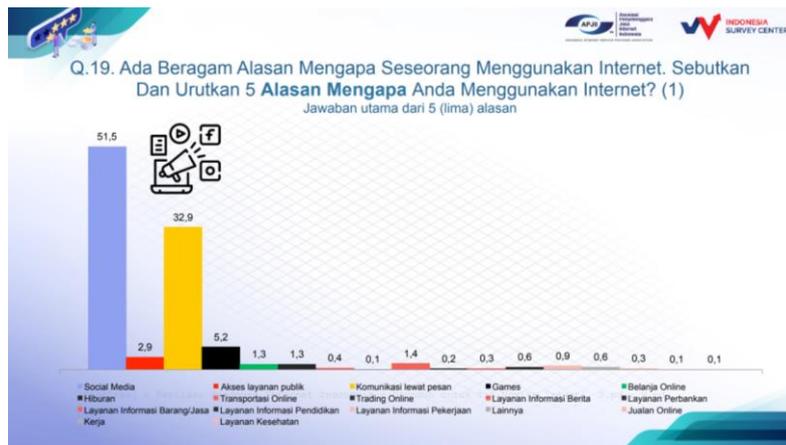
sehingga mampu menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap sadar akan keamanan elektronik dan konteks sosial budaya yang berkembang (Hague & Payton: 2010). Literasi digital memiliki fokus pendekatan kemampuan berfikir analisis dan kritis dalam menyaring sebuah pesan atau konten dalam teknologi digital. Oleh karena itu pengetahuan literasi digital diperlukan sebagai modal masyarakat dalam mengevaluasi media secara efektif dengan memanfaatkan isi yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab terhadap penggunaan media teknologi salah satunya teknologi internet.

Teknologi internet memang saat ini menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat. kehidupan masyarakat pada zaman ini tidak terlepas dari penggunaan internet. Lebih lanjut Situmorang (2013) menjelaskan bahwa internet menjadi new media yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia. Internet menyediakan aplikasi yang sangat beragam yang memungkinkan orang melakukan bermacam kegiatan di Internet, seperti situs jejaring sosial, situs berbagi video, game online, blog, bisnis online, konferensi video, e-books, koran online, forum chatting online, milis dan lain sebagainya. Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa 73,7% penduduk di Indonesia menggunakan internet. Berikut grafik yang menunjukkan penggunaan internet di Indonesia.



Gambar 1. Statistik Pengguna Internet Indonesia Sumber: Buletin APJII (2020:29)

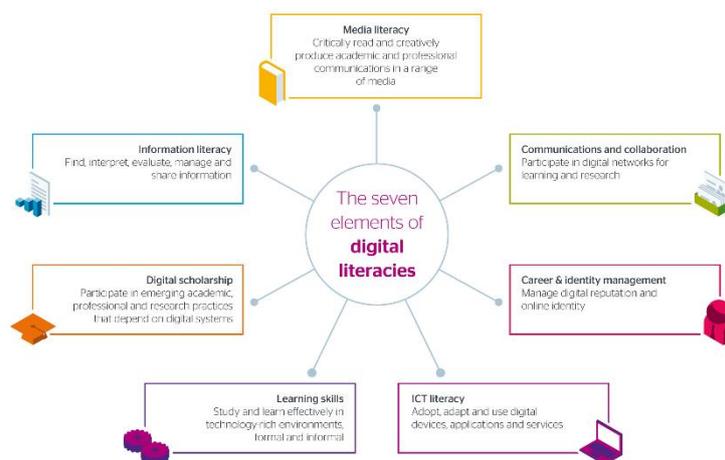
Analisis lebih lanjut dilakukan oleh pihak APJII terkait alasan seseorang menggunakan internet. Hasil survey yang telah dilakukan memperoleh data pada gambar 2. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan internet di Indonesia terbesar yaitu 51,5% digunakan untuk sosial media, 32,9% sebagai sarana komunikasi dan pesan, serta 5,2% sebagai sarana layanan informasi Pendidikan. Sehingga penggunaan internet terbesar di Indonesia digunakan sebagai sosial media.



Gambar 2. Statistik Pengguna Internet Indonesia Sumber: Buletin APJII (2020:143)

Dari social media jumlah informasi yang diterima setiap orang pada gawai yang digunakannya pastinya semakin banyak dan cenderung tidak terkontrol. Sehingga ketika seseorang menggunakannya terdapat efek positif dan negative dilihat dari cara dan tujuan selama penggunaan internet tersebut. Sehingga diperlukan kemahiran dalam memilih dan memilah informasi yang diterima.

Dalam memilih dan memilah informasi yang ada diperlukan kecakapan dalam bersikap dan bertindak. Apalagi saat ini kita berada pada masa revolusi industry 4.0 dimana pada era ini teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia (Kasali: 2018). Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi era revolusi digital adalah literasi digital. Paul Gilster dalam buku Digital Literacy (1997) menyatakan bahwa kemampuan dalam memahami maupun menggunakan informasi yang diakses dari computer dengan berbagai bentuk dan berbagai sumber dinyatakan sebagai literasi digital. Terdapat 8 elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif dan kritis (Douglas A.J. Belshaw: 2011). Lebih lanjut Beetham, Littlejohn dan McGill menyebutkan ada tujuh elemen literasi digital (JISC, 2017), seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Elemen Literasi Digital (Sumber: JISC, 2017)

Berdasarkan gambar tersebut elemen dalam literasi digital *Information literacy* merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif; *digital scholarship* adalah elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik, *Learning skills* merupakan belajar secara efektif berbagai teknologi yang mempunyai fitur-fitur lengkap untuk aktivitas pembelajaran formal maupun informal, *ICT literacy* atau disebut dengan melek teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada cara-cara untuk mengadopsi; *Career and identity management* berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas online. *Communication and collaboration* merupakan bentuk partisipasi secara aktif untuk pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital, dan *media literacy atau literasi media* mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media. Sehingga literasi digital perlu dikembangkan sebagai upaya penguatan pola pikir secara kritis dan kreatif khususnya dalam penggunaan social media bagi generasi muda.

Penguatan literasi digital bagi generasi muda sangat perlu dilakukan agar generasi muda mampu melek literasi dan tidak terbiasa membaca informasi tanpa melihat nilai kebenarannya bahkan mengabaikan narasi yang sebenarnya. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan sikap yang lebih suka mengikuti berita bohong (hoak) di media social. Upaya dalam meliterasikan masyarakat khususnya generasi muda yang berbasis digital tidak hanya dengan mengenalkan media digital tetapi mampu mengarahkan pada kuantitas dalam produktivitas terutama dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti dkk, 2016). Dalam hal ini kegiatan pendekatan kepada generasi muda melalui penyuluhan/ pemberian materi perlu dilakukan sebagai sarana edukasi pembentukan pola pikir yang kritis, kreatif dan berkarakter serta mampu berproduktivitas sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan bangsa

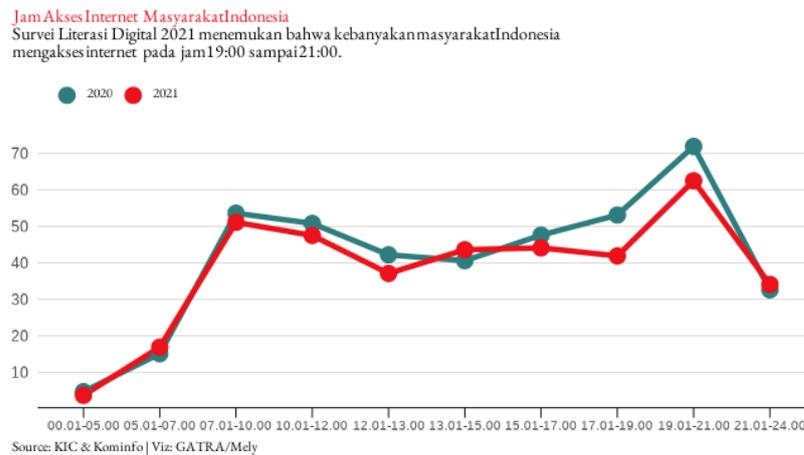
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai peningkatan literasi digital melalui media sosial. Tahapan yang dilakukan antara lain identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, penyuluhan/penyampaian materi dan evaluasi. Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan:

1. Identifikasi masalah
Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi terhadap berbagai pihak antara lain kementerian komunikasi dan informatika dan anggota komisi 1 DPR RI untuk mengetahui fenomena dalam perkembangan literasi digital dalam masyarakat. Selain itu dilakukan identifikasi terhadap problematika yang terjadi dalam penggunaan media digital terutama media sosial.
2. Perencanaan, dilakukan diskusi anatara tim pelaksana dan pihak terkait dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, objek/sasaran/mitraa yang terlibat, serta metode pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan
Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa pembagian tugas kepada tim pelaksanaan, persiapan tempat, alat dan materi kegiatan presentasi.
4. Penyuluhan
Pada tahap ini dilakukan penyuluhan mengenai penguatan literasi digital melalui peranan media sosial bagi generasi muda.
5. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui peningkatan pemahaman peserta melalui angket respon yang dibagikan melalui aplikasi angket respon online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan identifikasi masalah. Kegiatan identifikasi masalah dilakukan oleh pihak pelaksana dari Universitas Islam Jember, Dirjen Aplikasi Informatika dari kementerian komunikasi dan informatika dalam hal ini diwakili oleh bapak Samuel Abrijani Pengerapan, B.Sc. serta Drs. H.M. Syaiful Bahri Anshori, M.P. selaku anggota komisi 1 DPR RI. Berdasarkan hasil diskusi terkait identifikasi masalah dihasilkan beberapa kajian diskusi. Terkait penggunaan akses internet di masyarakat Indonesia di tahun 2020 sampai tahun 2021. Berdasarkan hasil diskusi, analisis dan pemetaan demografi responden pernah dilakukan oleh Kemenkominfo dan KIC menemukan fakta bahwa mayoritas 62,5% masyarakat Indonesia menggunakan internet pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Sedangkan penggunaan internet pada pagi hari pkl.17.00 sampai pukul 10.00 mencapai 51,1%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa penggunaan internet pada malam hari lebih banyak dari pada pagi hari. Hasil penelitian Kemenkominfo dan KIC diinterpretasikan pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Jam Akses Internet Masyarakat Indonesia (Sumber: KIC & Kominfo: 2021) Selain itu Kemenkominfo dan KIC telah melakukan analisis lebih lanjut dan mendalam pada bulan Januari tahun 2022 terkait penggunaan media sosial yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil studi tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah pengguna aktif media sosial mencapai 12,35% dibandingkan dari tahun lalu. Dengan penggunaan di tahun 2021 yaitu 170 juta orang sedangkan di tahun 2022 mencapai 191 juta orang. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan jumlah penduduk Indonesia dengan populasi sebanyak 273,5 lebih penduduk, maka diperoleh data bahwa hamper setengah penduduk di Indonesia menggunakan media sosial. Kajian analisis selanjutnya pada penggunaan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Diperoleh data bahwa WhatsApp memiliki presentase 88,7%, Instagram dan Facebook mencapai 84,8% dan 81,3% serta tiktok dan telegram mencapai 63,1% dan 62,8%. Hasil penelitian Kemenkominfo dan KIC diinterpretasikan pada gambar berikut:

GATRA

Kepemilikan Media Sosial

Studi Status Literasi Digital 2021 menemukan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan media sosial yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

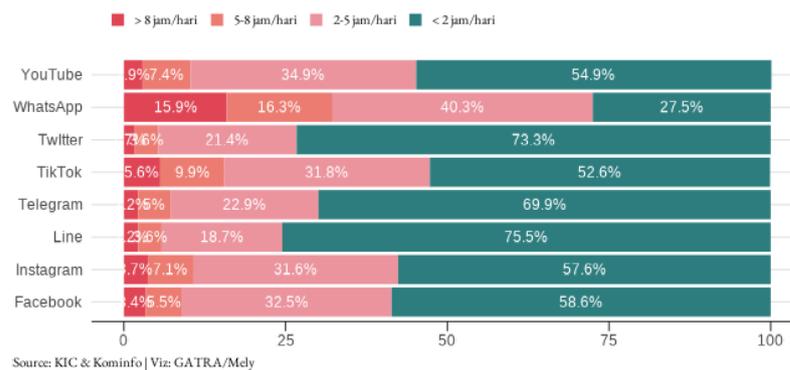


Gambar 5. Grafik Kepemilikan Media Sosial (Sumber: KIC & Kominfo: 2021)

GATRA

Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan.

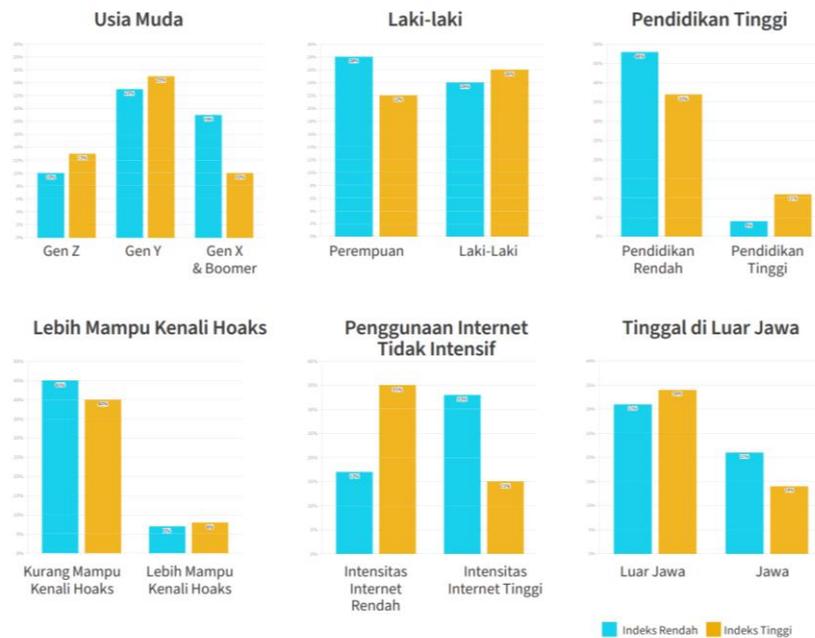
Survei Literasi Digital 2021 menemukan bahwa WhatsApp merupakan media sosial yang paling sering diakses dan digunakan masyarakat Indonesia.



Gambar 6. Grafik Media Sosial yang sering digunakan (Sumber: KIC & Kominfo: 2021)

Analisis lebih mendalam juga dilakukan oleh pihak Kemenkominfo dan KIC seperti yang diinterpretasikan pada Gambar 6. Pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa WhatsApp merupakan media social yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 95,9% responden memiliki aplikasi tersebut. Sedangkan aplikasi Meta yaitu facebook dan Instagram secara berturut-turut sebanyak 80,4% dan 46,4% dimana menduduki posisi kedua dan keempat.

Penggunaan media social memang sudah menjadi kebutuhan utama penduduk di Indonesia. Hal tersebut pastilah berdampak pada konteks peradaban dalam kehidupan masyarakat terutama generasi muda. Generasi muda merupakan penerus bangsa, dimana kedudukan tersebut memiliki peran yang sangat urgent di dalam membentuk kualitas bangsa Indonesia. Studi lebih lanjut juga dilakukan oleh Kemenkominfo dan KIC terkait korelasi antara responden dengan indeks literasi digital dan diperoleh data yang ditampilkan dalam gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Indeks literasi digital berdasarkan profil responden

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berusia muda yang termasuk dalam kelompok Gen Y dan Z memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi, sementara kelompok yang lebih tua cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah. Dari kategori gender, Perempuan cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, sementara laki-laki memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah menunjukkan kecenderungan memiliki indeks literasi digital yang rendah sementara Pendidikan tinggi cenderung memiliki indeks literasi digital yang tinggi. Dilihat dari kemampuan mengenali hoaks, responden yang kurang mampu mengenali hoaks memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya, yaitu responden yang lebih mampu mengenali hoaks menunjukkan indeks literasi digital yang lebih tinggi. Lebih lanjut, responden dengan intensitas penggunaan internet yang lebih rendah justru menunjukkan memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, yaitu responden dengan intensitas penggunaan internet yang lebih tinggi memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah. Selain itu, responden yang bertempat tinggal di Pulau Jawa cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, dan responden yang tinggal di Luar Pulau Jawa memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi.

Sehingga dari beberapa data diatas kita mendapatkan kesimpulan bahwa fenomena literasi digital memang perlu diangkat sebagai upaya penguatan menuju arah literasi digital yang mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan terutama dalam penggunaan media sosial bagi generasi muda. Sehingga peranan media sosial mampu mendukung peradapan masyarakat yang berkarakter baik khususnya tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut pastilah akan berdampak positif bagi pembangunan bangsa kearah yang lebih baik.

Langkah kedua dilakukan kegiatan perencanaan oleh tim pelaksana. Kegiatan yang dilakukan yaitu terkait konsep pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa, 12 April 2022. Metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk hybrid (daring dan luring). Kegiatan luring (luar jaringan) dilakukan di Hotel Royaldi Jl. Karimata No. 50 Kav. 2, Sumbersari, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember. Sasaran kegiatan ini adalah kaum generasi muda. Pada kegiatan perencanaan dilakukan beberapa persiapan alat dan bahan

yang dibutuhkan seperti proyektor dan flyer kegiatan. Tampilan flyer kegiatan disajikan pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Flyer kegiatan

Langkah ketiga dilakukan persiapan berupa persiapan tempat, alat dan materi kegiatan presentasi serta pembagian tugas kepada tim pelaksana kegiatan. Tempat dan alat dipersiapkan oleh tim pelaksana dan materi kegiatan dipersiapkan oleh tim pemateri. Selanjutnya pada tahap keempat dilakukan pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan/ penyampaian materi. Dalam hal ini konteks materi pada penguatan literasi melalui peranan media sosial bagi generasi muda. Untuk materi pertama dilakukan penjelasan mengenai fakta dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait penggunaan media sosial, selanjutnya materi penguatan literasi digital dalam penggunaan media social. Setelah dilakukan penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan ini respon peserta sangat positif, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta yang sangat antusias dalam proses tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 150 menit dan dihadiri oleh 200 peserta dari berbagai kalangan khususnya generasi muda. Hasil rekapitulasi peserta disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Kegiatan

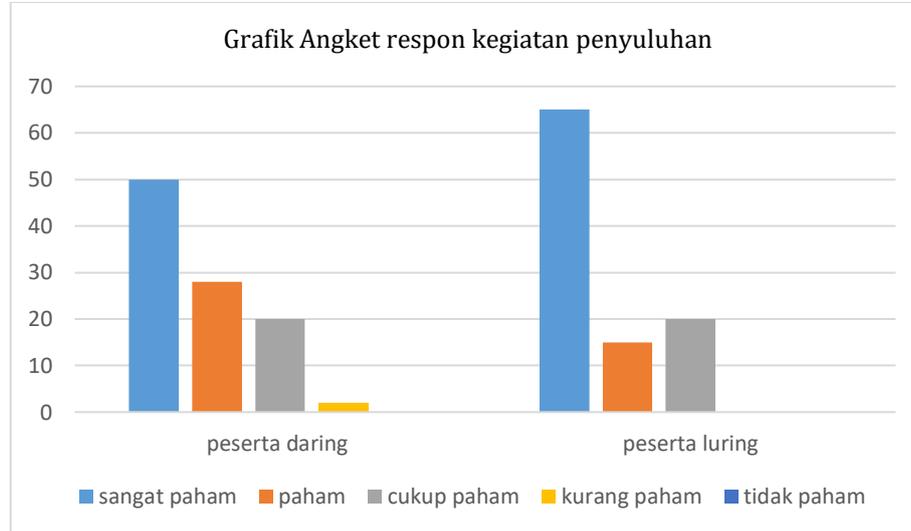
No.	Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Daring	100 orang
2	Luring	100 orang

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 50% peserta mengikuti kegiatan secara daring dan 50% peserta mengikuti kegiatan secara luring (luar jaringan).



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan

Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan/penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan melalui peningkatan pemahaman peserta melalui angket respon yang dibagikan melalui aplikasi angket respon online. Dari kegiatan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik angket respon tingkat pemahaman

Berdasarkan grafik angket diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terkait penyampaian kegiatan penyuluhan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil dari responden peserta daring (dalam jaringan) diperoleh bahwa 50% peserta sangat paham, 28% paham, 20% cukup paham dan 2% responden menyatakan kurang paham. Sedangkan peserta luring (luar jaringan) diperoleh data bahwa 65% sangat paham, 15% paham, 20% cukup paham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan/penyampaian materi yang telah dilakukan mendapatkan respon positif dari peserta baik dalam kegiatan daring maupun luring.

Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya penguatan literasi digital melalui peranan media social bagi generasi muda. Kendala yang dihadapi oleh peserta daring yang kurang aktif dalam sesi tanya jawab, hal tersebut disebabkan karena terdapat kendala dalam jaringan. Kegiatan penyuluhan/ penyampaian materi yang telah dilakukan memberikan respon positif bagi generasi muda berupa pemahaman literasi digital melalui peranan media sosial bagi generasi muda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah berlangsung adalah meningkatnya pemahaman literasi digital generasi muda melalui peranan media sosial. Kegiatan ini diharapkan mampu mengarahkan pola pikir kritis dan generasi muda diharapkan mampu menganalisis terhadap fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan baik.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan ini dapat dikembangkan/ dilaksanakan serupa serta pelatihan dengan sasaran lainnya, agar terjadi peningkatan pengetahuan akan pentingnya media sosial sebagai sarana penguatan literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Jember, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dirjen Aplikasi Informatika dari kementerian komunikasi dan informatika dalam

hal ini diwakili oleh bapak Samuel Abrijani Pengerapan, B.Sc. serta Drs. H.M. Syaiful Bahri Anshori, M.P. selaku anggota komisi 1 DPR RI, PCNU Jember dan seluruh tim pelaksana pada kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, D. (2011). *What is 'digital literacy'? A pragmatic investigation*. Durham. UK: Durham University
- Gilster, P., & Watson, T. (1999). *Digital literacy*. New York. Wiley Computer Pub.
- Indonesia, A. P. J. I. (2020). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. APJII
- James R. Situmorang. (2013). *Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
- JISC. (2017). *Developing digital literacies* | Jisc
- Kasali, R. (2018). *Disruption (9th ed.)*. Jakarta: Gramedia.
- Sarah Payton and Cassie Hague. 2010. *Digital Literacy across the Curriculum*. Bristol: Futurelab
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). *Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>